

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Siti Chadijah

STIEB Perdana Mandiri, Indonesia
ichadijah165@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini bahwa masih terdapat media pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang efektif penggunaannya dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran supaya lebih efektif perlu adanya media pembelajaran yang tepat. Di kalangan pendidik tradisional kata media selama ini sering terkesan sesuatu yang mahal, rumit, dan berteknologi tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian serta gambaran yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa melalui media pembelajaran diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal peningkatan pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, dari passive learning ke active learning, penggunaan media juga merupakan alat bantu bagi guru sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu mata pelajaran, apalagi bagi anak usia sekolah dasar yang dalam perkembangannya masih berada dalam tahap operasional konkrit. Keberadaan media pembelajaran akan sangat membantu belajar anak-anak diusia tersebut.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Mutu Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

Abstract: The background to this research is that there are still Indonesian language learning media that are less effective in their use in learning. To achieve learning goals more effectively, there is a need for appropriate learning media. Among traditional educators, the word media often gives the impression of something expensive, complicated and high-tech. The aim of the research is to determine the use of learning media in improving the quality of Indonesian language learning. The method in this research uses field research using descriptive qualitative methods, using observation, interview, and documentation techniques. The results of the research and the description presented can be concluded that through learning media it is hoped that there will be an improvement in the Indonesian language learning process, especially in terms of improving learning and increasing student achievement. Paradigm changes in the learning process from teacher centered to student centered, from passive learning to active learning, the use of media is also a tool for teachers so that it is easier for students to understand the content or messages contained in a subject, especially for elementary school age children who in its development, it is still in the concrete operational stage. The existence of learning media will really help children at that age learn.

Keywords: Learning Media, Learning Quality, Indonesian.

Article History:

Received: 06-11-2022

Revised : 07-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 20-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan teknologi informasi sangat pesat sehingga penerapannya pun dapat membantu dan mempermudah semua bidang, termasuk bidang pendidikan.

Terdapat banyak media pembelajaran yang berhasil dibuat dengan teknologi informasi sehingga membuat pembelajaran lebih menarik, efisien, dan mudah.

Arief Sadiman dikutip (Arifudin, 2022) bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Menurut Hamzah & Nina dalam (Chadijah, 2023), definisi pembelajaran yaitu pengertian pembelajaran dalam konsep teknologi pembelajaran, kata pembelajaran mengandung makna yang lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya guru atau instruktur yang aktif, tetapi siswa merupakan subjek yang aktif dalam belajar. Sedangkan menurut Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto dikutip (Suryaningsih, 2023), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk membantu siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Kegiatan tersebut bisa disebut sebagai proses belajar. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi, menyalurkan informasi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharuskan memahami dan menguasai keterampilan seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dalam hal ini, guru memegang peran sebagai fasilitator untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai keempat keterampilan tersebut. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan guru untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran tertentu dalam pembelajaran.

Asul Wiyanto dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Media pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran selain metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Bahkan dapat dikatakan bahwa media akan menunjang pilihan metode atau pendekatan yang telah didesain oleh guru dalam skenario pembelajarannya (Arifudin, 2021).

Kata media berasal dari kata latin *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebarkan atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. *National Education Association* (NEA) dikutip (Uswatiyah, 2023) mendefinisikan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Heinich dalam (Fitria, 2023) menyatakan: “*A medium (plural media) is channel of communication. Derived from the*

Latin word meaning “between”, the refers to anything that carries information between a source and receiver. Examples include film, television, diagrams, printed materials, computers, and instructors. These are considered instructional media hen the carry message within instructional purpose. The purpose of media is to facilitate communication”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa media merupakan segala sesuatu yang membantu atau memfasilitasi sampainya sebuah pesan dari pengirim atau penyampai pesan kepada penerima pesan. Termasuk dalam media ini adalah film, televisi, diagram, dan lain-lain. Pada konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Menurut Nunuk Suryani & Leo Agung dalam (Mayasari, 2022), yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu Briggs dalam (Ulfah, 2023) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sadiman dkk dalam menjelaskan bahwa Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Sanaky dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Smaldino dkk dalam (Mayasari, 2023) bahwa ada beberapa prinsip penggunaan media secara umum yang disebut dengan “*The Assure Model*” yaitu: 1) *Analyze learners*, 2) *State standards and objectives*, 3) *Select strategies, technology, media, and materials*, 4) *Utilize technology, media, and materials*, 5) *Require learner participation*, & 6) *Evaluate and revise*.

Dalam memilih media, menurut Sadiman dkk dikutip (Apiyani, 2022) menjelaskan bahwa untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri, (b) apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya, (c) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya media dapat digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing dan dipindahkan, dan (d) evektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri (Ulfah, 2020). Menyadari akan pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia, maka Pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut.

Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun baik yang tangible maupun yang intangible. Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu terkadang dianggap sebagai konsep yang penuh teka teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur (Mardizal, 2023). Definisi mutu menurut Arcaro dalam (Kartika, 2023) adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan

dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Menurut Daming dalam (Kartika, 2022), mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus.

Dalam dunia pendidikan, Menurut Daming dalam (Darmawan, 2021), yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah 1) anggota dewan sekolah dan administrasi harus menetapkan tujuan Pendidikan, 2) menekankan pada upaya kegagalan pada siswa, 3) menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki outcome siswa dan administratif. Ketiga pokok tersebut sangat mendukung dan sangat penting untuk mencaapai mutu yang berkualitas di dalam dunia pendidikan. Maksudnya definisi mutu memiliki arti tingkat dan rendahnya suatu derajat.

Mutu menurut bahasa mutu berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung pada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persiapkan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan yang penting dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil Pendidikan (Hanafiah, 2022).

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono dalam (Riyanti, 2022) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1) Kesesuaian, 2) Pembelajaran, 3) Efektivitas, 4) Efisiensi, serta 5) Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu tertentu pula (Jumiati, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat tergantung pada: guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas (Hasbi, 2021). Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah system kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Dalam pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa (kognitif, afektif, atau psikomotorik), bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif (Ulfah, 2021). Mutu pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelaran itu sendiri. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas (Sulaeman, 2022). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia muncul pada keterampilan menyimak cerita yang belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari setiap pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, siswa terlihat kurang antusias dan cenderung pasif karena proses

pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, serta guru lebih banyak mendominasi kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita berlangsung.

Selain itu, belum maksimalnya penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah. Hal lainnya adalah materi-materi dan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang menarik karena masih terpaku pada buku pegangan. Sehingga sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut pada pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Suryadi, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Saepudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2018) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2019) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Chadijah, 2017). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2019). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ropitasari, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Wahyuni, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Muhadjir dalam (Chadijah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan guru agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan pembelajaran. Selain itu, keterampilan dasar merupakan syarat bagi guru agar bisa mengimplementasikan strategi pembelajaran. Menurut hasil penelitian Turney dalam (Tanjung, 2021) bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perseorang.

Menurut Sagala dalam (Nasser, 2021) dikutip bahwa belajar merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Belajar selalu dikaitkan dengan kegiatan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menurut Sani dalam (Rahman, 2021) yang menganut kerucut Edgar Dale berpendapat bahwa belajar adalah apa yang dilakukan. Sedangkan menurut Sardiman dalam (Supriani, 2020) bahwa aktivitas siswa pada dasarnya adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan suatu kegiatan. Aktivitas siswa menurut Djamarah dalam (Ulfah, 2019) disebut sebagai CBSA atau cara belajar siswa aktif yang berarti proses kegiatan interaksi edukatif yang subjeknya adalah anak didik yang terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Media mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Nana Sudjana & A Rifa'i dalam (Ulfah, 2022) merinci manfaat media pembelajaran yang meliputi: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, serta 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hujair AH. Sanaky dalam (Irwansyah, 2021) menjelaskan tentang manfaat media pembelajaran baik bagi pengajar maupun bagi pembelajar antara lain:

1. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu: (a) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, (b) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, (c) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, (d) memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran, (e) membangkitkan rasa diri seorang pengajar, dan (f) meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu: (a) meningkatkan motivasi belajar mengajar, (b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar, (c) memberikan struktur materi pembelajaran dan memudahkan, (d) pembelajar untuk

belajar, (e) memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar, (f) merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis, (g) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, (h) pembelajar dapat memahami materi pembelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Dari uraian dan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian pesan sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan.

Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun menurut Nur zazin dalam (Tanjung, 2022) bahwa faktor-faktor yang mendukung mutu pendidikan diantaranya:

a. Kebijakan mutu

Kebijakan mutu berguna untuk mengatur standar-standar masing-masing program pokok dan dapat mencakup pernyataan yang mengatasmakan pelajar. Kebijakan ini adalah sebuah sistem publik tentang komitmen institusi terhadap pelanggannya, baik internal maupun eksternal.

b. Tanggung jawab manajemen

Hal ini mengatur peranan badan yang memerintah dan tim manajemen senior sekaligus tanggung jawabnya. Hal ini bisa menentukan anggota tim senior mana yang sudah menggunakan portofolio bagi siswa dan para karyawannya atau guru dan pegawainya. Seseorang yang memegang posisi manajer diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial, kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat dan kemampuan serta usaha beberapa orang lain yang berada di dalam daerah wewenangnya. Oleh karena itu, manajer memerlukan kerangka konseptual sebagai working model yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menghasilkan kinerja manajerial. Kerangka konseptual kinerja manajerial (*conseptual Framework of managerial performance*) adalah suatu struktur komponen-komponen yang membentuk kinerja orang yang memegang posisi manajerial. Kerangka konseptual ini dipakai sebagai model untuk membangun kinerja.

c. Organisasi mutu

Organisasi mutu menguraikan wilayah tanggung jawab kelompok pengarah mutu serta representatif dan akuntabilitasnya. Badan ini digunakan untuk mengarahkan inisiatif mutu, mengatur transformasi kultur, mendorong inisiatif dalam lembaga, dan untuk mengawasi kemajuan inisiatif-inisiatif. Fungsi tim pelaksana program maupun tim pemecah masalah adalah sebagai tulang punggung inisiatif mutu dukungan, kepemimpinan, sumber daya, serta pelatihan untuk tim perlu dikatalogkan.

d. Pemasaran dan publisitas

Sebuah insitusi harus memberikan informasi yang jelas tentang apa yang ditawarkan dalam pembelajarannya kepada para calon pelanggannya atau siswa dan orangtuanya. Informasi ini secara jelas harus didokumentasikan dan dipersiapkan. Materi-materi pemasaran, iklan, leaflet, brosur, dan lain-lain harus jelas, akurat, dan diperbarui secara terus-menerus.

e. Penyelidikan dan pengakuan

Penyelidikan dan pengakuan adalah tahap kunci dalam karier pelajar. benar pada tahap ini merupakan hal yang viral, seperti penyambutan dan perhatian yang diberikan pada para pendaftar, prosedur masuk institusi harus didokumentasikan dengan baik, dan ditinjau ulang secara teratur.

f. Induksi program

Induksi pelajar yang terstruktur dengan baik dan dengan tujuan yang dikomunikasikan secara jelas merupakan hal yang penting. hal ini bertujuan untuk mengenalkan pelajar tentang institusi, etos dan bentuk, serta metode pembelajarannya.

g. Penyediaan kurikulum

Penyediaan kurikulum ini adalah sebuah tahap yang paling urgen dan vital. Metode pembelajaran perlu ditentukan dan diterapkan ke dalam masing-masing aspek program.

h. Himbangan dan penyuluhan

Hal ini merupakan bagian integral kurikulum atau berupa layanan tambahan. Akan tetapi, apapun bentuknya, layanan tersebut perlu didefinisikan atau dikomunikasikan. Hal ini bisa berupa bimbingan karier kerja atau bimbingan pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau transfer studi ke institusi atau program studi yang lain.

i. Manajemen pembelajaran

Proses manajemen kurikulum dan program perlu dispesifikasikan, termasuk tentang rencana tim kerja. Perana dalam tim serta termasuk tanggung jawab serta tingkat otoritasnya juga dapat diganti.

j. Jancangan kurikulum

Hal ini mencakup dokumentasi tujuan masing-masing program serta spesifikasi program. Khusus untuk dokumentasi prestasi yang digunakan untuk mevalidasi hal-hal tertentu.

k. Rekrutmen pelatihan dan pengembangan

Staf suatu institusi perlu didorong agar berkompeten dalam melaksanakan tugas mereka. Sistem mutu harus merinci proses seleksi staf dan rekrutmen, induksi, dan tujuan penilaian kompetensi dan motivasi, seperti yang ada dalam kebijakan pengembangan karier.

l. Pengawasan dan evaluasi

Rangkaian umpan balik sangat penting untuk menilai dan menjamin mutu. Sistem mutu tersebut perlu mendokumentasikan mekanisme evaluasi institusi untuk mengawasi prestasi individu dan kesuksesan programnya.

m. Susunan administrative

Institusi perlu mendokumentasikan prosedur administratif pokok yang mencakup pendaftaran, catatan tentang pelajar, jadwal prosedur kesehatan dan keselamatan, ujian masuk dan hasil, sistem finansial, dan lain sebagainya. Proses kontrol dokumen adalah hal yang penting, namun ia perlu mengelompokkan dokumen-dokumen kunci dan statusnya agar dapat mencegah perkembangan administratif birokratis.

n. Tinjauan ulang institusional (evaluasi)

Sebuah institusi harus memiliki tujuan untuk mengevaluasi prestasi keseluruhannya. Hal ini bisa dilakukan oleh pemeriksa eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan, karna berbagai faktor yang disebutkan diatas bagian dari maju mundurnya suatu mutu pendidikan.

Karena begitu kompleknya lembaga pendidikan, dalam mencapai mutu lembaga pendidikan antara lain ditandai oleh prestasi siswa di lembaga pendidikan dan diperlukan pengelolaan input secara maksimal. Menurut Nur zazin dalam (Supriani, 2022) bahwa dengan meningkatnya prestasi siswa dan siswi input sekolah sangat berpengaruh secara keseluruhan, pengelolaan input sekolah harus ada yang mengatur orang-orang yang sudah mahir menjalankan berbagai bagian input pendidikan yang ada di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui media pembelajaran diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal peningkatan pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, dari *passive learning* ke *active learning*, penggunaan media juga merupakan alat bantu bagi guru sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu mata pelajaran, apalagi bagi anak usia sekolah dasar yang dalam perkembangannya masih berada dalam tahap operasional konkrit. Keberadaan media pembelajaran akan sangat membantu belajar anak-anak di usia tersebut.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bagi Guru hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIEB Perdana Mandiri, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIEB Perdana Mandiri yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Responden penelitian yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.

- Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama

- Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Suryadi, D. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Laporan Pajak dengan Aplikasi e-SPT PPh untuk Mahasiswa dan Alumni STIEB Perdana Mandiri. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 3(1), 22–34.
- Suryaningsih, I. (2023). *Sastra Arab bandingan: potret karya antar negara, budaya dan peradaban*. Idea Press.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum

2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Wahyuni, R. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa STT Wastukencana Purwakarta. *Bisnis STIEB Perdana Mandiri*, 9(1), 21–29.